

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam skripsi ini adalah metode kualitatif, yaitu berdasarkan disiplin ilmiah mengumpulkan, mengklasifikasi, menganalisis dan menafsirkan fakta-fakta serta hubungan-hubungan antara fakta-fakta alam, masyarakat, kelakuan dan rohani manusia.<sup>1</sup>

Metode penelitian kualitatif adalah metode (jalan) penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa manipulasi di dalamnya dan tanpa pengujian hipotesis, dengan metode-metode yang alamiah ketika hasil penelitian yang diharapkan adalah bukan generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun makna (segi kualitas) dari fenomena yang di amati.<sup>2</sup> Dengan metode ini peneliti akan memaparkan secara sistematis pembahasan dari berbagai sumber, yang kemudian di analisis secara tepat dan cermat guna memperoleh sebuah kesimpulan dari penelitian tentang Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung.

Menurut Bogdan dan Taylor, “penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari

---

<sup>1</sup> Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*. (Malang: Kalimah Sahada, 1996), Hal. 12

<sup>2</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2011), hal. 24.

orang-orang yang diamati”.<sup>3</sup> Sehingga peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian mulai dari awal sampai akhir penelitian, yang melibatkan guru sebagai praktisi dan teman sejawat (guru senior) sebagai pengamat.<sup>4</sup>

Istilah penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan. Pengamatan kuantitatif melibatkan pengukuran tingkatan suatu ciri tertentu. Sedangkan kualitatif (kualitas) menunjuk segi alamiah yang dipertentangkan dengan kuantum atau jumlah tersebut. Ada beberapa pendapat lain dalam mendefinisikan penelitian kualitatif, antara lain menurut Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif, metode yang biasa dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Dari kajian beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>5</sup>

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk menggambarkan (*to describe*), memahami (*to understand*), dan menjelaskan (*to explain*) tentang

---

<sup>3</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2013), Hal. 4

<sup>4</sup> I GAK Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2000), Hal.4

<sup>5</sup> Ibid, Hal. 6

suatu fenomena yang unik secara mendalam dan lengkap dengan prosedur dan teknik yang khusus sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, sehingga menghasilkan sebuah teori yang grounded, yaitu teori yang dihasilkan berdasarkan data, yang diperoleh selama penelitian berlangsung.<sup>6</sup>

Karakteristik penelitian kualitatif, yaitu antara lain :

1. Kajian naturalistik yaitu melihat situasi nyata yang berubah secara alamiah, terbuka, tidak ada rekayasa pengontrolan variabel.
2. Analisis induktif yaitu mengungkapkan data khusus, detil, untuk menemukan kategori, dimensi, hubungan penting dan asli, dengan pertanyaan terbuka.
3. Holistik yaitu totalitas fenomena difahami sebagai sistem yang kompleks, keterkaitan menyeluruh tidak dipotong padahal terpisah sebab akibat.
4. Data kualitatif yaitu deskripsi rinci-dalam, persepsi-pengalaman orang.
5. Hubungan dan persepsi pribadi yaitu hubungan akrab peneliti-informan, persepsi dan pengalaman pribadi peneliti penting untuk pemahaman fenomena-fenomena.
6. Dinamis yaitu perubahan terjadi terus, lihat proses desain fleksibel.
7. Orientasi keunikan yaitu setiap situasi khas, pahami sifat khusus dan dalam konteks sosial historis, analisis silang kasus, hubungan waktu-tempat.
8. Empati netral yaitu subjektif murni, tidak dibuat-buat.

---

<sup>6</sup> Arifin. *Penelitian Pendidikan ...*, hal. 143

Alasan penulis menggunakan penelitian kualitatif karena dilihat dari fokus penelitian yang telah ditetapkan dalam skripsi ini, menuntut penulis untuk terjun langsung mengadakan penelitian di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung, dengan tujuan untuk mengetahui implementasi manajemen kelas yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, dan metode kualitatif lebih mudah untuk mendeskripsikan kenyataan tersebut.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti wajib hadir di lapangan karena peneliti merupakan instrumen penelitian utama. Ciri khas penelitian kualitatif tidak bisa dipisahkan dari pengamat yang ikut berperan serta secara langsung, dimana peneliti juga merupakan orang yang menentukan keseluruhan skenario penelitian. Pengamat berperan serta menceritakan kepada peneliti apa yang dilakukan oleh orang-orang dalam situasi peneliti memperoleh kesempatan mengadakan penelitian. Peneliti melakukan ini dalam rangka ingin mengetahui suatu peristiwa, apakah yang sering terjadi dan apa yang dikatakan orang tentang hal tersebut.<sup>7</sup>

Peneliti merupakan pengumpul data utama karena jika menggunakan alat non manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan yang ada di lapangan.<sup>8</sup> Oleh karena itu, validitas dan

---

<sup>7</sup> Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian* (Surabaya: eIKaf, 2006), Hal. 136.

<sup>8</sup> Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, Hal. 70.

reliabilitas data kualitatif banyak tergantung pada keterampilan metodologis, kepekaan, dan integritas peneliti sendiri.<sup>9</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung untuk melakukan penelitian di lapangan. Peneliti mengikuti dan mengamati kegiatan secara langsung.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah MTs Al-Huda Bandung Tulungagung yang terletak di desa Suruhan Kidul Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung. Adapun dasar utama peneliti memilih lokasi tersebut adalah, MTs Al-Huda Bandung Tulungagung merupakan sekolah yang berada dibawah naungan Nahdlatul Ulama yang sangat populer dikalangan masyarakat disekitarnya dan banyak diminati, sehingga banyak yang mempercayakan putri putrinya untuk menempuh pendidikan di sekolah tersebut. (b) MTs Al Huda Bandung Tulungagung merupakan salah satu sekolah MTs yang ada di Tulungagung yang pertama kali menggunakan progam Akselerasi dan menggunakan dua metode yaitu Reguler dan Full Day School. (c) Para penddidik di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung sangat kompeten dalam mengelola pembelajaran.

---

<sup>9</sup> Dede Oetomo dalam Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Kencana, 2007), Hal. 186.

#### D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>10</sup> Dalam penelitian kualitatif data disajikan berupa uraian yang berbentuk deskripsi. Untuk mendapatkan data tersebut peneliti perlu menentukan sumber data dengan baik, karena data tidak akan diperoleh tanpa adanya sumber data. Pemilihan dan penentuan jumlah sumber data tidak hanya didasarkan pada banyaknya informan, tetapi lebih dipentingkan pada pemenuhan kebutuhan data. Sehingga sumber data di lapangan bisa berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan. Kelompok sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan sebagai berikut:

##### 1. Narasumber

Narasumber penelitian adalah orang atau apa saja yang menjadi sumber data dalam penelitian.<sup>11</sup> Peneliti dan narasumber memiliki posisi yang sama, dan narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan yang diminta peneliti, tetapi bisa memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki. Karena posisi ini, sumber data yang berupa manusia lebih tepat disebut sebagai *informan*.<sup>12</sup> Adapun yang menjadi narasumber adalah kepala sekolah, dan guru MTs Al-Huda Bandung Tulungagung.

---

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hal.172

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hal. 114

<sup>12</sup>H.B Sutopo, *Pengumpulan dan Pengolahan Data dalam Prnrelitian Kualitatif dalam ( Metodologi Penelitian Kualitatif : Tinjauan Teoritis dan Praktis)*, (Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang, tt),hal. 111.

## 2. Peristiwa atau aktivitas

Peristiwa digunakan peneliti untuk mengetahui proses bagaimana sesuatu secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung. Dalam hal ini yang dimaksud adalah proses pembelajaran Aqidah Akhlak yang berlangsung di kelas. Disini peneliti akan melihat secara langsung peristiwa yang terjadi terkait dengan manajemen kelas dalam proses pembelajaran aqidah akhlak, baik saat perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, maupun evaluasi di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung.

## 3. Tempat atau lokasi

Tempat atau lokasi penelitian merupakan salah satu jenis sumber data yang bisa dimanfaatkan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Di lokasi penelitian lazimnya terdapat sarana dan prasarana yang menopang proses pembelajaran, khususnya pembelajaran Aqidah Akhlak. Dalam penelitian ini lokasi yang menjadi sumber data adalah beberapa tempat yang berada di MTs Al-Huda Bandung yaitu kelas, halaman sekolah, ruang guru dan ruang kepala sekolah.

## 4. Dokumen atau Arsip

Di lokasi penelitian lazimnya tersimpan berbagai dokumen, termasuk dokumen yang dapat dipandang relevan dengan penelitian ini yang dapat diamati dan dapat dikonfirmasi pada pihak yang berwenang di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung, termasuk jenis-jenis dokumen profil dan identitas sekolah.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu: wawancara mendalam, pengamatan peran serta, dan dokumentasi.<sup>13</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penjelasan masing-masing teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>14</sup> Sebelum melaksanakan wawancara peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara (*interview guide*). Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden. Isi pertanyaan atau pernyataan bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah atau variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian. Bentuk pertanyaan atau pernyataan bisa sangat terbuka,

---

<sup>13</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: ANDI Offset, 1995), Hal. 63.

<sup>14</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian...*, Hal. 186



sehingga responden mempunyai keleluasan untuk memberikan jawaban atau penjelasan.<sup>15</sup>

Dalam melaksanakan wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan sebanyak mungkin, kemudian mempersilahkan kepada informan untuk memberikan jawaban secara obyektif. Hasil dari wawancara dicatat oleh peneliti sebagai informasi penting dalam penelitian. Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara, yaitu:<sup>16</sup>

a. Wawancara terstruktur

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data yang telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan.

---

<sup>15</sup> Nana syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2013). Hal. 216

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, Hal.138-140

Dari beberapa uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa wawancara adalah percakapan dua pihak antara peneliti dan informan untuk memperoleh informasi. Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur dilakukan peneliti kepada kepala sekolah terkait dengan kondisi sekolah, sedangkan wawancara terstruktur dilakukan dengan terencana pada hari-hari berikutnya.

Adapun informan dalam penelitian ini adalah:

a. Kepala Madrasah

Wawancara untuk memperoleh informasi atau gambaran umum tentang MTs Al-Huda Bandung Tulungagung.

b. Guru Aqidah Akhlak

Wawancara untuk mengetahui implementasi manajemen kelas dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

2. Observasi

Observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian ketika peneliti melihat situasi penelitian.<sup>17</sup> Observasi dilakukan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda, serta rekaman dan gambar.<sup>18</sup> Observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu lokasi penelitian (keadaan atau gambaran secara umum), keadaan fasilitas sara dan prasarana pembelajaran, kegiatan pembelajaran dalam kelas, kegiatan

---

<sup>17</sup> Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), Hal. 90

<sup>18</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal. 199-203.

peserta didik yang menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak, serta kegiatan-kegiatan yang menyangkut tentang manajemen kelas dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan. Sedangkan, dalam observasi non partisipatif (*nonparticipatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, peneliti hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.<sup>19</sup>

Adapun dalam pelaksanaan observasi pada penelitian ini adalah menggunakan observasi non partisipatif. Tujuan dilakukannya observasi partisipatif adalah untuk memperoleh informasi tentang implementasi manajemen kelas dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak seperti terjadi dalam kenyataan. Pada teknik ini, peneliti tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran tersebut.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dasar dokumen. Dalam kamus legkap Bahasa Indonesia, dokumen diartikan dengan “sesuatu yang tertulis atau tercetak, yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan”.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Sukmadinata, *Metodologi* ..... Hal. 218

<sup>20</sup> Anton M. Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), Hal. 211

Menurut Tanzeh, dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada.<sup>21</sup>

Dalam hal ini peneliti akan menggunakan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen dan arsip pada sekolah, tentunya yang relevan dengan obyek yang diteliti. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumen yang relevan dalam penelitian ini meliputi foto, dokumen sekolah yang meliputi profil dan identitas sekolah, jumlah guru dan siswa. Semua dokumentasi ini akan dikumpulkan untuk dianalisis demi kelengkapan data penelitian. Dalam hal ini peneliti mengambil foto-foto yang berkaitan dengan implementasi manajemen kelas dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung.

## **F. Analisa Data**

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta; Teras, 2009), Hal.66

<sup>22</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian,...*, Hal. 248

Menurut Janice Mc Drury, tahapan analisis dan kualitatif adalah sebagai berikut:<sup>23</sup>

1. Membaca/ mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam kata.
2. Mempelajari kata-kata kunci, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data.
3. Menuliskan 'model' yang ditentukan.
4. Koding yang telah dilakukan.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan upaya berlanjut, berulang, dan sistematis. Analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu pada saat pengumpulan data dan setelah data terkumpul. Artinya, sejak awal data sudah mulai dianalisis, dan data akan terus bertambah dan berkembang. Jika data yang diperoleh belum memadai atau masih kurang, maka dapat segera dilengkapi.<sup>24</sup>

Data kualitatif terdiri atas kata-kata bukan angka-angka, dimana deskripsinya memerlukan interpretasi, sehingga diketahui makna dari data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif dengan menerangkan proses berfikir induktif yaitu berangkat dari faktor-faktor khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit kemudian dari faktor-faktor atau peristiwa yang khusus dan kongkrit kemudian itu ditarik generalisasi yang bersifat umum.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> *Ibid*, Hal. 248

<sup>24</sup> Arifin, *Penelitian Pendidikan*, ... Hal.171

<sup>25</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), Hal.

Analisis data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu dilakukan selama pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data. Aktifitas dalam analisis data meliputi:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencai tema dan polanya. Data yang direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.<sup>26</sup>

Dalam mereduksi data, peneliti menulis semua data lapangan sekaligus menganalisisnya. Tujuan mereduksi ini adalah untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang hasil pegamatan dan mempermudah peneliti untuk mencari lagi data yang elas dieroleh apabila diperlukan. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diolah agar lebih bermakna.

#### 2. Penyajian data

Penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Gunawan, *Metode Penelitian*, ... Hal. 211

<sup>27</sup> Gunawan, *Metode Penelitian*..., Hal. 221

Pada tahapan ini peneliti menyajikan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang sudah direduksi dalam bentuk teks naratif. Data disajikan pada deskripsi data dan temuan hasil penelitian.

### 3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ada yang dapat menjawab rumusan masalah dan ada juga yang mungkin belum menjawab dari rumusan masalah yang telah ditentukan, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>28</sup>

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria tertentu<sup>29</sup>. Berdasarkan pendapat tersebut agar data yang dikumpulkan dari lapangan merupakan data yang sah, maka peneliti mengusahakan pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

1. Kredibilitas (credibility), yaitu tingkat kepercayaan suatu proses dan hasil penelitian. Ada beberapa kriteria yang dapat digunakan antara lain, lama penelitian, observasi yang detail, analisis kasus negatif dan membandingkan dengan hasil penelitian yang lain. Cara memperoleh tingkat keberhasilan antara lain:

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*,... hal. 246

<sup>29</sup> Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 324

- a. Waktu pelaksanaan observasi diperpanjang, sehingga dapat meningkatkan tingkat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dalam hal ini keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan peneliti sangat diperlukan karena penelitian tidak bisa dilakukan dalam waktu yang singkat, hal ini dikarenakan untuk mendapatkan data yang matang.
- b. Observasi yang *continue*, sehingga memperoleh karakteristik obyek yang lebih mendalam, terperinci dan relevan dengan masalah penelitian.
- c. Triangulasi data, yaitu digunakan sebagai pemantapan derajat kepercayaan dan konsistensi data, seta bermanfaat juga sebagai alat analisis data lapangan. kegiatan triangulasi dengan sendirinya mencakup proses pengujian hipotesis yang dibangun selama pengumpulan data. Triangulasi mencari dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsir dan meningkatkan kebijakan, serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian yang diterapkan dalam penelitian ini terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.



- 1) Triangulasi sumber, yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- 2) Triangulasi teknik, yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- 3) Triangulasi waktu, yaitu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Adapun triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti mencari data yang sama dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Penerapannya yaitu dengan mengecek hasil wawancara (kepala sekolah, guru Aqidah Akhlak, dan siswa) yang berhubungan dengan implementasi manajemen kelas dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak untuk kemudian dicek dengan data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi.

Sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Dalam hal

ini sumber datanya adalah kepala sekolah, guru Aqidah Akhlak dan siswa MTs Al-Huda Bandung Tulungagung.

2. Keteralihan (*transferability*), yaitu apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan dalam situasi yang lain. Artinya, bahwa penelitian yang dilakukan dalam konteks tertentu dapat diaplikasikan atau ditransfer pada konteks lain.<sup>30</sup> Dalam hal ini terungkap segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar dapat memahami temuan yang diperoleh oleh peneliti. Jika pembaca skripsi ini dapat memahami dan mengerti gambaran yang sedemikian jelasnya, maka skripsi ini telah memenuhi standar *transferabilitas*.
3. Keterikatan (*dependability*), yaitu mengacu pada kekonsistenan peneliti dalam mengumpulkan data, serta membentuk dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik simpulan.<sup>31</sup> Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan kemungkinan terjadinya kesalahan dalam mengumpulkan data, sehingga data tersebut dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.
4. Kepastian (*confirmability*), yaitu berkaitan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yang mana penelitian tersebut dapat dibuktikan kebenarannya sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan.

---

<sup>30</sup> Arifin, *Penelitian Pendidikan...* Hal 169

<sup>31</sup> Ibid, Hal. 169

## H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

### 1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai dari mengajukan judul kepada ketua jurusan Pendidikan Agama Islam. Setelah mendapat persetujuan, peneliti melakukan studi pendahuluan ke lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian kemudian peneliti membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui. Peneliti mempersiapkan surat-surat dan kebutuhan lainnya sebelum memasuki lokasi penelitian dan juga penulis selalu memantau perkembangan yang terjadi di lokasi penelitian.

### 2. Tahap pekerjaan lapangan

Setelah mendapat ijin dari Kepala MTs Al-Huda Bandung Tulungagung, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lembaga tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan responden dalam berbagai aktivitas, agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan. Setelah terjalin keakraban dengan semua responden, maka peneliti mulai melakukan penelitian untuk memperoleh data yang berkaitan dengan implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran Aqidah Akhlak. Peneliti juga melakukan pengamatan lebih mendalam,

wawancara terhadap subjek dan mengumpulkan data-data dari dokumentasi.

### 3. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang telah penulis uraikan di atas, kemudian menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Untuk selanjutnya, hasil penelitian dilaporkan dan disusun secara sistematis.

Setelah ketiga tahapan tersebut di atas dilalui, maka keseluruhan hasil yang telah dianalisis dan disusun secara sistematis, kemudian ditulis dalam bentuk skripsi mulai dari bagian awal, pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, laporan hasil penelitian, penutup, sampai dengan bagian yang terakhir.